

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan beragam potensi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, sektor pertanian adalah sektor yang memegang peranan yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berkontribusi pada penyediaan bahan baku untuk industri, penciptaan lapangan kerja, sumber penghasilan, serta pemasok devisa bagi negara. Sektor pertanian juga berperan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, terutama pada pengolahan hasil pertanian salah satunya adalah agroindustri.

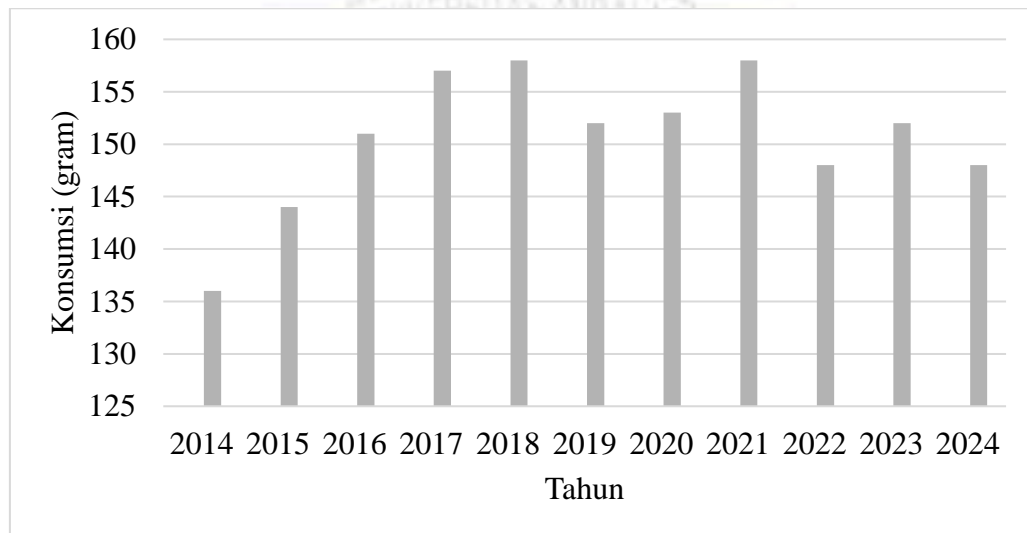
Agroindustri adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Agroindustri dapat didefinisikan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama. Adanya agroindustri berdampak pada pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah yang siap untuk dipasarkan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi tingkat impor produk pertanian. Agroindustri mencakup proses pengolahan, penyimpanan, dan distribusi produk pertanian. Ciri penting dari agroindustri adalah kegiatannya tidak tergantung musim, membutuhkan manajemen usaha yang moderen, pencapaian skala usaha yang optimal dan efisien, serta mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Soekartawi, 2000).

Agroindustri berfungsi sebagai wadah bagi para pengusaha untuk menjalankan bisnis dan memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut menjadi tujuan utama usaha, karena dengan laba yang diperoleh, usaha dapat terus berkembang dan memperluas skala operasionalnya. Menurut Munawir (2001), bahwa pada umumnya tujuan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan, dan besar kecilnya keuntungan yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai keuntungan yang besar.

Salah satu agroindustri yang populer dan memiliki potensi untuk terus berkembang adalah agroindustri tahu. Agroindustri tahu merupakan bagian dari agroindustri yang mengolah hasil pertanian khususnya komoditi kedelai.

Agroindustri tahu berperan dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan menyerap tenaga kerja, sekaligus memperbaiki status gizi masyarakat melalui penyediaan pangan bergizi dengan harga terjangkau (Suherliyanti & Harianto, 2003)

Menurut Siregar (2014), tahu merupakan salah satu makanan yang menyehatkan karena kandungan proteinnya tinggi dibandingkan dengan protein hewani. Oleh sebab itu, tahu sudah dikenal di berbagai macam daerah dan menjadi makanan pokok sehari-hari masyarakat Indonesia. Selain karena sifatnya yang kaya protein, mudah diolah, dan harganya terjangkau, tahu juga dapat dimanfaatkan menjadi aneka ragam masakan. Berikut data rata-rata masyarakat Indonesia mengonsumsi tahu per kapita per minggu dari tahun 2014 hingga 2024.

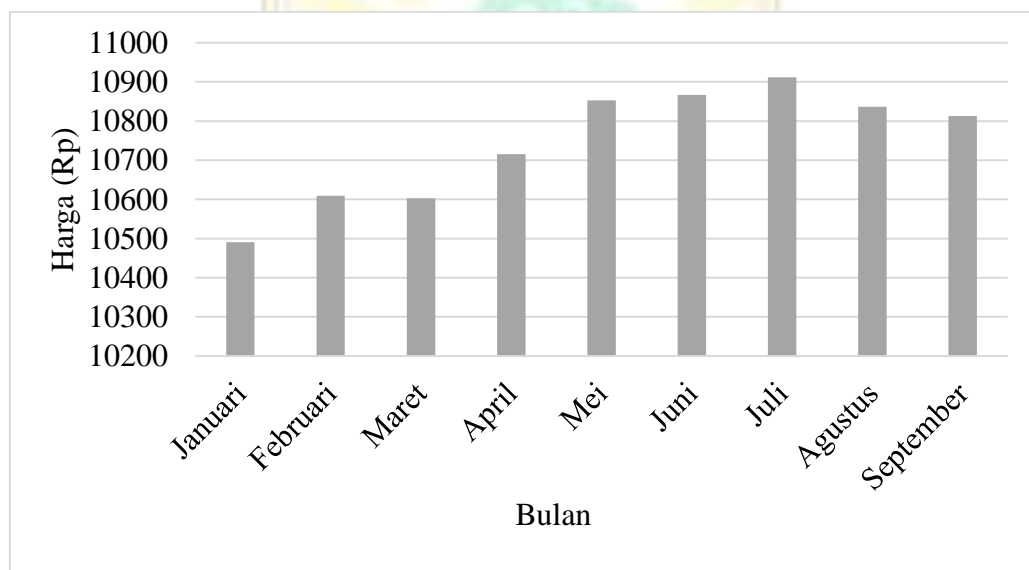


Gambar 1. Rata-Rata Konsumsi Tahu per Gram per Kapita per Minggu di Indonesia tahun 2014-2024 (Badan Pusat Statistik, 2025)

Rata-rata masyarakat Indonesia mengonsumsi tahu per kapita per minggu pada tahun 2014 – 2018 mengalami peningkatan. Masyarakat Indonesia mengonsumsi tahu rata-rata 136 gram per minggu dan terus meningkat hingga tahun 2018 mencapai 158 gram per minggu. Kemudian mengalami fluktuasi pada tahun 2019 – 2024. Pada tahun 2019 sebanyak 152 gram per minggu, tahun 2020 sebanyak 153 gram per minggu, tahun 2021 sebanyak 158 gram per minggu, tahun 2022 sebanyak 148 gram per minggu, tahun 2023 sebanyak 152 gram per minggu, dan terakhir tahun 2024 sebanyak 148 gram per minggu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia mengonsumsi tahu 150 gram per kapita per minggu (Lampiran 1).

Fluktuasi konsumsi tahu tersebut menyebabkan produsen sulit memprediksi permintaan pasar. Hal ini merupakan tantangan bagi para pemilik agroindustri tahu di Indonesia untuk melakukan inovasi terhadap bisnisnya. Produsen harus aktif memantau tren konsumen dan melakukan inovasi untuk menjaga dan meningkatkan konsumsi. Diharapkan bisnis yang sedang dijalankan dapat berkembang dan bertahan seiring dengan persaingan bisnis yang semakin ketat.

Kesulitan lain yang sering terjadi dan sulit untuk dihindari oleh pemilik usaha industri tahu adalah kenaikan harga bahan baku yang signifikan. Berdasarkan data harga pangan eceran Badan Pangan Nasional (2025), harga kedelai biji kering impor nasional mencapai Rp. 10.912 per kg pada Juli 2025. Selama periode Januari 2025 hingga Agustus 2025, rata-rata harga kedelai biji kering impor terendah Rp. 10.491 per kg pada Januari 2025. Harga tertinggi mencapai Rp. 10.912 per kg pada Juli 2025 (Lampiran 2).



Gambar 2. Rata-Rata Harga Kedelai Kering Impor Nasional pada Januari-September 2025 (Sumatera Barat). Sumber: Badan Pangan Nasional, 2025

Fluktuasi harga kedelai ini juga dapat mempengaruhi usaha tahu yang ada di seluruh Indonesia. Biaya bahan baku kedelai merupakan biaya cukup berpengaruh dalam total biaya produksi, sehingga fluktuasi harganya secara langsung mempengaruhi struktur biaya dan profitabilitas produsen. Jika terjadi kenaikan harga kedelai membuat para pengusaha mencari alternatif solusi untuk menjaga keberlangsungan usahanya, seperti melakukan penurunan volume produksi, pengurangan ukuran tahu, hingga peningkatan harga jual.

Analisis usaha bagi agroindustri sangat penting, karena dengan adanya analisis usaha, industri bisa mengetahui kondisi usahanya untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Analisis usaha menurut Supriadi (2009) dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha.

B. Rumusan Masalah

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Kota Sawahlunto saat ini. Karena Kota Sawahlunto yang dikenal sebagai salah satu kawasan tambang batubara bersejarah di Indonesia telah mengalami transformasi ekonomi sejak penurunan aktivitas tambang. UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat basis ekonomi lokal. Salah satu sektor UMKM yang menonjol di Sawahlunto adalah industri makanan olahan, salah satunya adalah usaha produksi tahu.

Di Kota Sawahlunto, salah satu pelaku utama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk tahu adalah agroindustri tahu Goedang Ransoem. Usaha agroindustri tahu Goedang Ransoem ini merupakan usaha keluarga dan turun temurun. Agroindustri tahu ini dikenal dengan sebutan Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem karena lokasinya yang berada tepat di dalam kawasan Museum Goedang Ransoem, Kelurahan Tanah Lapang, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatra Barat.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto, agroindustri tahu Goedang Ransoem merupakan pabrik tahu dengan penjualan tertinggi dari sepuluh pabrik tahu yang ada di Kota Sawahlunto. Pendapatannya mencapai Rp.1.416.960.000 per tahun yang berarti dalam sebulan pabrik tahu ini menerima pendapatan sebesar Rp.118.080.000 dan rata rata menerima Rp.3.936.000 per hari. Sedangkan pendapatan sembilan pabrik tahu lainnya yaitu berada di bawah Rp.500.000.000 per tahun (Lampiran 3).

Meskipun agroindustri tahu Goedang Ransoem ini sudah mencapai penjualan tertinggi (Lampiran 3), namun berdasarkan wawancara pada pra survey Maret 2025, agroindustri tahu ini tidak memiliki catatan keuangan dan belum pernah melakukan analisis usaha. Selama ini, pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana dan tidak terdokumentasi dengan rapi, sehingga informasi terkait biaya produksi, keuntungan, dan efisiensi usaha tidak dapat diketahui secara pasti. Usaha ini termasuk dalam skala usaha kecil dengan omzet hingga 1 milyar per tahun (Lampiran 4).

Padahal analisis usaha tetap perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi usaha dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arrahman (2023) bahwa analisis usaha itu dapat memprediksi kondisi keuntungan usaha tahu. Penjualan yang tinggi tidak menjamin keuntungan maksimal jika biaya produksi, distribusi, atau manajemen keuangan tidak dikelola dengan baik. Melalui analisis usaha, pemilik pabrik dapat mengetahui apakah usaha agroindustri tahu ini menguntungkan dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha tahu Goedang Ransoem, mencakup aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek keuangan, serta keuntungan yang diperoleh dan titik impas usaha tahu Goedang Ransoem. Setelah mengetahui berapa keuntungan dan titik impas tersebut, pemilik usaha dapat melihat sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan dan mengetahui pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya total untuk menghindari kerugian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil usaha tahu Goedang Ransoem di Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana keuntungan dan titik impas usaha tahu Goedang Ransoem di Kota Sawahlunto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan profil usaha tahu Goedang Ransoem di Kota Sawahlunto.

2. Menganalisis keuntungan dan titik impas usaha tahu Goedang Ransoem di Kota Sawahlunto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pihak industri, memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.
3. Bagi pembaca, bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

